

## PEMBELAJARAN TARI KREATIF UNTUK PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR ANAK DOWN SYNDROME

Puspa Melliyanti Ramdhani, Juju Masunah  
 Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Pendidikan dan Desain,  
 Universitas Pendidikan Indonesia,  
 Jl. Dr. Setiabudhi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40145  
[Puspamelliyantiramdhani@gmail.com](mailto:Puspamelliyantiramdhani@gmail.com), [Imasunah@Upi.edu](mailto:Imasunah@Upi.edu)

### Abstrak

Pembelajaran untuk anak down syndrome memang sudah banyak dibicarakan, oleh banyak kalangan akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran tari untuk ABK masih sangat jarang dilakukan terutama anak down syndrome, yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang diperlukan, untuk melihat apakah adanya peningkatan pada kemampuan psikomotor anak down syndrome. Tujuan dalam penulisan ini diperuntukan sebagai memberikan informasi yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus, dimana fokus dalam tulisan berfokus terhadap kemampuan psikomotor terhadap anak down syndrome dengan menggunakan pembelajaran tari kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode *Quasi experiment design* dengan teknik *time series design* tanpa pembandingan, dengan hasil penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan sampel penelitian 2 siswa down syndrome dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Tari kreatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Anne Green Gilbert, dan pada teori kemampuan psikomotor menggunakan teori Taksonomi Bloom. Teknik pengumpulan dengan melakukan tes, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tari yang dilakukan di SLB Al-Rosyadiyah Kabupaten Sukabumi menggunakan model pembelajaran tari kreatif dapat mampu meningkatkan kemampuan psikomotor anak down syndrome, dalam kegiatan penelitian ini dilakukan test awal Pre-test dengan nilai rata-rata 61 dan 62 dan test akhir Post-test 92 dan 91 mengalami kenaikan nilai pada kemampuan psikomotor pada saat pembelajaran tari kreatif.

**Kata Kunci:** Anak Down Syndrome, Kemampuan Psikomotor, Tari Kreatif.

### PENDAHULUAN

Anak down syndrome memiliki kesulitan dalam pembelajaran tari, karena dalam aspek kemampuan psikomotor terlihat kaku. Berdasarkan hasil observasi di SLB Al-Rosyadiyah Kabupaten Sukabumi, terdapat dua anak down syndrome dengan karakteristik sedang dan berat. Dalam melakukan gerak sehari-hari, otot dan fisik mereka sangat kaku. Tetapi kekakuan mereka tampaknya dapat diatasi jika mereka dilatih dengan kegiatan tari secara rutin.

Hasil penelitian terdahulu yaitu Yurina Nuraeni (2016) di Universitas Pendidikan Indonesia, membahas tentang "Penggunaan Tari Kreatif Dalam Meningkatkan Gerak Lokomotor Anak Down Syndrome Di ALB ABC Bina Bangsa Cianjur"(Nuraeni, 2016). Selanjutnya Heni Anggraeni (2019) di Universitas Pendidikan Indonesia, membahas tentang "Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Mixed Methods dengan Desain Concurrent pada Anak Usia 5-6 Tahun di Salah Satu TK Kec. Wanayasa)"(Anggraeni, 2019).

Yang terakhir Dea Arvianti (2019) di Universitas Pendidikan Indonesia, membahas tentang “Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Siswa ABK Di SLB Rafaha Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung”(Arvianti, 2019). Ketiga penelitian ini menggambarkan bahwa anak down syndrome mampu bergerak secara luwes. Oleh karena itu Pembelajaran tari kreatif memungkinkan untuk diterapkan kepada siswa down syndrome. Ketiga penelitian tadi menginspirasi untuk menerapkan pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan Psikomotor Anak Down Syndrome dengan lokasi di di SLB Al-Rosyadiyah Kabupaten Sukabumi.

Konsep pembelajaran Tari kreatif merupakan suatu kombinasi dalam kemampuan penguasaan suatu gerak dengan seni ekspresi, (Gilbert, 1992.hlm.3). Pembelajaran tari kreatif memperkuat dan mempelancar stimulus dan respon pada anak didik dalam pembelajaran tari, dalam kegiatan pembelajarannya menimbulkan efek menyenangkan yang memberikan kesan mendalam terhadap peserta didik, maka peserta didik cenderung akan mengulang aktivitas tersebut (Hartono, 2008: 1 dlm (Aryaprasta & Riyadi, 2018). Adapun tari kreatif bertujuan untuk mengembangkan kepribadian individu, mampu mempersiapkan diri untuk berpartisipasi untuk sukses dalam terjun di kehiduoan oublik, ekonomi dan budaya (Budiman & Karyati, 2021 hlm 2)

Kemampuan psikomotor dari teori Taksonomi Bloom yakni Psikomotor merupakan bidang yang kaitannya dengan kemampuan seseorang atas keahlian dalam belajar sesuatu dan berkaitan dengan tubuh. Menurut salah satu ahli mengatakan bahwa ranah psikomotor berkaitan dengan pencapaian hasil pembelajaran meliputi keahlian memanipulasi kaitannya dengan otot dan tenaga tubuh dengan hasil

belajar keterampilan, ketepatan, gerakan keterampilan, kompleks, dan gerak ekspresif dan interpretatif (Bloom, 1979. Dlm.(Dudung, 2018)).

Anak down syndrome merupakan anak tunagrahita tipe C yang memiliki karakteristik yang khas dan memiliki kelainan fisik dan mental. Menurut Selikowitz (2001: 41) anak down syndrome memiliki ciri fisik yaitu: Wajah, Kepala, Mata, Leher, Mulut, Tangan. Kondisi tubuh anak down syndrome memiliki tubuh pendek, dengan kepala kecil, hidung mendatar seperti manusia mongolia, mullut kecil dan lidah menjulur kedepan. (Selikowitz, 2001:4 dalam (Sari, 2017)). Anak down syndrome tidak merasakan rasa yang tidak tenang, anak down syndrome memiliki emosional yang tidak bisa terkontrol, selalu merenung, dan keadaan tersebut sering sekali berubah. Anak down syndrome memiliki karakter yang bahagia dan akan lebih bahagia saat bersama orang-orang yang mereka kenal dan membuat perasaanya nyaman dan senang (Mangunsong, 2009; hlm 148. Dalam (Sari, 2017)).

Kondisi objektif siswa cenderung kurang aktif dalam bergerak, pembelajaran tari kurang diterapkan. Dalam penelitian ini juga anak down syndrome kurang dalam kegiatan aktivitas yang berakitan dengan otot, dan kurang nya aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak dapat melakukan gerak secara bersamaan. Keadaan psikomotor siswa down syndrome siswa AN dan siswa A cukup normal tidak tremor tetapi dalam pembelajaran tari kurang kemampuan psikomotor, dimana setiap pembelajaran perlu dilakukan pengurangan terhadap kedua siswa tersebut. Kendala dalam pembelajaran tari anak cepat bosan. Keadaan guru tari di sekolah tidak benar-benar guru khusus tari, atau guru yang profesional tari hanya guru yang memiliki pengetahuan tari saja atau tidak mendalami tari.

Studi Dokumentasi merupakan hasil atau informasi yang berisi mengenai data keadaan atau jumlah guru, siswa dan sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap peningkatan kemampuan psikomotor terhadap anak down syndrome. Diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan melalui pembelajaran tari kreatif dengan stimulus gerak hewan. Indikator yang akan diamati adalah siswa dapat meniru, melakukan, memperagakan tarian.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode eksperimen semu (Quasi Experiment) dengan menggunakan desain rangkaian waktu tanpa kelompok pembandingan (Time Series Design), Dalam kegiatan penelitian ini dilakukan pretest, treatment dan posttest di setiap pertemuannya. (Sugiyono, 2013). Adapun (Hastjarjo, 2019) *Quasi Experiments design* adalah salah satu eksperimen unit terkecil yang befokus tugas terhadap kelompok eksperimen dengan kontrol tidak dilakukan secara acak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu kondisi yang menggunakan angka.

### **Partisipan Dan Setting Penelitian**

Partisipan penelitian terdiri dari guru tari dan 2 orang siswa perempuan terdiri dari SDLB kelas 4 dan 5 sebagai sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya Guru tari berusia 53 tahun, sebagai wali kelas sampel, validator dan narasumber dalam penelitian. Selanjutnya 3 guru di SLB sebagai validator instrumen. SLB Al-Rosyadiyah di Jl. Raya

Siliwangi Kp. Benda, Kec. Cicurug, Kab. Sukabumi.

### **Pengumpulan Data**

Metode Quasi Eksperimen dengan desain Time Series Desain, dengan hasil deskriptif kuantitatif untuk mengetahui penelitian menggunakan data, menggunakan tes keterampilan atau praktek, dimana tes dilakukan untuk mengukur kemampuan psikomotor, dengan menggunakan aspek meniru, melakukan dan memperagakan. Selanjutnya observasi, observasi yang berfokus mengamati objek, yang berupa aktivitas pembelajaran siswa, observasi digunakan untuk pelaksanaan pre-test, treatment dan posttest, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2022.

Wawancara dilakukan dengan Ibu Siti sebagai guru dan wali kelas pada hari Senin 5 Juni 2022. Dia menjelaskan keadaan siswa down syndrome di SLB Al-Rosyadiyah yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata siswa normal. Jumlah guru yang menangani siswa down syndrome ada 6 orang, tetapi dalam praktiknya setiap guru dipisah ada yang memegang SD, SMP dan SMA.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif. Sugiono (2013) mengatakan bahwa analisis statisik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa ada maksud untuk membuat kemsipulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013.hlm.147). Untuk penilaian kemampuan psikomotor menggunakan bentuk tes, bentuk tes yang digunakan yaitu tes penampilan (*performance test*) yang berpedoman pada tiga elemen tari, yaitu badan, ruang dan waktu.

Dengan ini dimaksudkan bahwa penilaian ini berupa psikomotor dalam pembelajaran tari kreatif. Uji validitas instrument, untuk menguji, menganalisis teoritis atau validitas isi dengan menggunakan pendekatan CVR (Content Validity Ratio). Dalam validitas isi dilakukan oleh para ahli untuk mendapatkan informasi mengenai kecocokan antara suatu item tes dengan indikator yang telah disusun (Lawshe, 1975). menggunakan expert judgement dilakukan oleh 5 orang ahli materi. Diberikannya kriteria penilaian dalam pengolaan instrument oleh validator, berikut kriteria penilaian seperti pada tabel dibawah.

**TABEL 1.1**  
*Kriteria Penilaian Validator*

Kriteria	Bobot
Setuju	1
Tidak Setuju	0

(Rourke & Anderson, 2004)

**HASIL PENELITIAN**

**Test Psikomotor Sebelum diberikan Treatment (Pre-Test) Pertemuan 1, 2 dan 3**

Pengukuran terhadap perkembangan psikomotor siswa menggunakan pengukur pre-test, untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan melalui nilai dalam bentuk nominal sebagai salah satu pengukur hasil yang konkrit. Dengan ini pre-test yang dilakukan peneliti dilakukan sebanyak 3 kali. Dengan dilakukannya pre-test untuk memberikan gambaran awal terhadap kemampuan siswa sebelum pembelajaran. Berikut peneliti paparkan proses dan hasil dari setiap pelaksanaan Pre-test tersebut.

Berdasarkan nilai Pre-test yang telah diperoleh, peneliti membuat rata-rata Pre-test, dengan ini peneliti tampilkan dalam tabel 1.2

berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Rekapitulasi Pertemuan 1,2 dan 3**

No	Variabel	Nama Siswa	Nilai Akhir	Rata-rata Pre-test
1.	Kemampuan	AN	63 62 62	62
2.	Psikomotor	A	61 61 61	61

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa AN memperoleh nilai rata-rata 62 saat melakukan pre-test dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan psikomotor, sedangkan A memiliki nilai rata-rata 61. Dapat disimpulkan bahwa siswa AN dan A memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda jauh, dan hampir setara.

**Proses Implementasi Pembelajaran Tari Kreatif di SLB Al-Rosyadiyah**

Pembelajaran Tari Kreatif terhadap Kemampuan Psikomotor Anak Down Syndrome di SLB Al-Rosyadiyah Kabuoaten Sukabumi.

**Pertemuan ke- 1**

Proses pembelajaran pertemuan I, dilaksanakan setelah melakukan pre-test, dan diteruskan dengan kegiatan inti pada hari Selasa 7 Juni 2022, yakni berupa penerapan pembelajaran tari kreatif Anne Green Gilbert, untuk bahan tari unsur badan. Berikut ini akan dipaparkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada pertemuan I. Kompetensi pada pertemuan pertama, dalam bahan tari berupa unsur badan meliputi; siswa dapat melakukan gerak kepala menghadap kanan dan kiri, siswa dapat melakukan gerak berjinjit seperti kupu-kupu, siswa dapat melakukan gerak mengepakan tangan kanan dan tangan kiri seperti sayap kupu-kupu, siswa melakukan

gerak berlari kecil ke kanan dan ke kiri, siswa melakukan gerak melingkar dengan membentangkan tangan kiri dan kanan, siswa dapat melakukan gerak berjalan kedepan dan kebelakang dengan menggerakkan tangan seperti kupu-kupu, siswa dapat melakukan gerak jalan di tempat mengepakan tangan dan ukel, siswa dapat melakukan gerak memutar kepala ke kanan dan ke kiri, siswa dapat melakukan gerak pinggul ke kanan dan ke kiri, siswa dapat melakukan gerak menyilang kaki ke kanan dan ke kiri.



**Gambar 1. Proses Pembelajaran Pertemuan ke-1**

**Pertemuan ke- 2**

Pembelajaran dalam pertemuan kedua, pembelajaran yang befokus pada unsur ruang dengan menggunakan metode kreatif Anne Green Gilbert. Dilakukan pada Rabu 8 Juni 2022. IPK pada pertemuan II yaitu meliputi melakukan gerak membentangkan tangan seperti sayap kupu-kupu ke atas dan ke bawah menggunakan size; melakukan gerak berputar dengan menggunakan level dan dan tangan; melakukan gerak jongkok dan berdiri menggunakan tangan; melakukan gerak menekuk kaki sambil berjalan ; melakukan gerak berjinjit kaki dengan melangkah. Kegiatan inti, diperuntukan dalam membantu memperbaiki kelemahan pada siswa dalam pelaksanaan pre-test.



**Gambar 2. Proses Pembelajaran Pertemuan ke-2**

**Pertemuan ke- 3**

Pertemuan pembelajaran ketiga, dengan metode kreatif Anne Green Gilbert untuk unsur waktu. IPK pada pertemuan III, dilakukan pada hari Kamis 9 Juni 2022, meliputi. Gerak-gerak yang sudah dilakukan menggunakan tempo; dan gerak berpindah, berputar, berlari dengan menggunakan tempo. dapat dilihat bahwa peneliti sedang memberikan arahan terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran mengenai usnur waktu. Pada pembelajaran ke III, merupakan kegiatan yang berfokus untuk memperbaiki kekurangan siswa pada saat pelaksanaan Pre-test III, yakni pada aktivitas unsur waktu.



**Gambar 3. Proses Pembelajaran Pertemuan ke-3**

**Hasil Test Psikomotor (Posttest)**

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat ketercapaian Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) peneliti melakukan kegiatan Post-test. Tidak hanya itu untuk menyimpulkan keefektifan penggunaan pembelajaran tari kreatif dalam meningkatkan kemampuan psikomotor anak down syndrome. Dengan ini peneliti mengukur dengan menggunakan program microsoft excel 2010. Berdasarkan beberapa nilai Post-Test yang didapat, maka peneliti membuat rata-rata Post-test penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Hasil Post-test Siswa Pertemuan 1,2 dan 3**

No	Variabel	Nama Siswa	Nilai Akhir	Rata-rata Post-test
1.	Kemampuan Psikomotor	AN	91 92 93	92
2.		A	90 91 92	91

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa AN telah memperoleh nilai rata-rata Post-test 92 dan A 91 dalam pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kemampuan psikomotor. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa AN memiliki nilai lebih tinggi dari siswa A.

**PEMBAHASAN**

Pembelajaran tari kreatif setiap siswa memiliki nilai kemampuan psikomotor, dalam setiap pertemuan memiliki aspek penilaian yaitu meniru, melakukan, dan memperagakan. Dengan materi unsur tari badan, ruang dan waktu, dalam setiap pertemuan dilakukan pre-test dan post-test. Kegiatan pre-test dan post-test

dilakukan dalam 3 pertemuan. Untuk hasil nilai pre-test siswa AN pertemuan I memiliki nilai 63, pertemuan II memiliki nilai 62 dan pertemuan III memiliki nilai 62. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang dipertoleh siswa AN pada pre-test memiliki nilai rata-rata 62. Sedangkan untuk siswa A pertemuan I memperoleh nilai 61, pertemuan II memperoleh nilai 61, dan pertemuan III memperoleh nilai 61. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa A pada pre-test memiliki nilai 61. Dalam kegiatan pre-test yang memperoleh nilai lebih besar yakni siswa AN, sedangkan siswa A memilik nilai lebih kecil, tetapi kedua siswa tersebut dapat dikatakan tuntas dalam kegiatan pre-test karena nilai yang diperoleh berjumlah diatas KKM 60.

Post-test dalam hasil kegiatan pembelajaran pertemuan I siswa AN memperoleh nilai 91, pertemuan II memiliki nilai 92, dan pertemuan III memiliki nilai 93. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post-test yang diperoleh siswa AN adalah 92. Sedangkan untuk siswa A memiliki nilai post-test pada pertemuan pertama I 90, pertemuan II memperoleh nilai 91, dan pertemuan III memperoleh nilai 92. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post-test yang diperoleh siswa A yakni 91. Dalam kegiatan post-test siswa yang memperoleh nilai lebih besar adalah siswa AN, dan untuk siswa A memiliki nilai lebih kecil, tetapi kedua siswa termasuk kedalam penilaian tunas dan adanya peningkatan di setiap pertemuan test kemampuan, dikarenakan dimana nilai KKM pada pembelajaran berjumlah 60.

Sebelum dilakukannya pembelajaran tari kreatif kedua siswa kurang dalam pembelajaran tari dan kemampuan psikomotor, dimana siswa tidak dapat bergerak dengan baik, maka dilakukan test kemampuan psikomotor untuk siswa AN dan A dimana dalam test awal kedua

siswa tidak dapat melakukan gerak berjalan ditempat dengan tambahan gerak ukel, siswa tidak dapat melakukan gerak berjinjit, siswa tidak dapat melakukan gerak berjinjit dengan kaki melangkah, melakukan gerak menekuk kaki, dan siswa tidak dapat memahami gerak menggunakan tempo. Setelah pembelajaran dilakukan, dengan diberikannya 3 pengukuran yang pertama meniru, yang kedua melakukan, dan memperagakan.

Saat proses dilakukannya pembelajaran tari kreatif siswa aktif dan semangat dalam melakukan setiap gerak, tetapi tidak jarang siswa cepat merasa bosan dan jenuh untuk mempergerakan gerak yang dipelajari dengan ini guru memerlukan kesabaran yang baik dalam mengajarkan anak yang mudah bosan dan jenuh, guru harus mampu untuk bekerjasama dengan siswa untuk mampu menciptakan pelajaran dan kelas yang sangat kondusif dan menyenangkan. (Masunah, 2016) mengatakan bahwa ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh guru siswa penyandang disabilitas yaitu kesetaraan, kepedulian, dan perhatian, maka hal tersebut dirasakan oleh peneliti dan menjadi saran bagi para guru baru yang melakukan pembelajaran pada anak disabilitas untuk memiliki hal-hal yang perlu diperhatikan seperti penjelasan diatas.

Pengukuran meniru dengan materi unsur badan bertujuan untuk siswa dapat menirukan beberapa aspek yang diberikan seperti melakukan gerak kepala, melakukan gerak berjinjit, gerak mengepakan tangan kanan dan kiri, berlari kecil ke kanan dan ke kiri, gerak melingkar, gerak berjalan kedepan dan kebelakang, gerak berjalan ditempat dengan melakukan mengepakan tangan dan ukel, gerak memutar kepala ke kanan dan ke kiri, melakukan gerak menyilang ke kanan dan ke kiri. Sedangkan untuk pengukuran melakukan

dengan materi ruang siswa melakukan gerak membentangkan tangan ke atas ke bawah menggunakan size, gerak berputar dengan menggunakan level dan tangan, gerak jongkok dan berdiri, gerak menekuk kaki sambil berjalan, dan gerak berjinjit kaki dengan melangkah.

Pengukuran yang terakhir memperagakan dengan materi waktu siswa melakukan beberapa gerak-gerak yang sudah dilakukan menggunakan tempo, dan melakukan gerak berpindah, berputar, berlari dengan menggunakan tempo. Setelah dilakukannya pengukuran dalam pembelajaran terdapat perubahan dalam kemampuan psikomotor setiap siswa AN dan A, dimana siswa dapat memperagakan gerak-gerak yang sebelumnya ia tidak bisa lakukan, seperti gerak berjalan ditempat dengan tambahan gerak ukel, siswa dapat memperagakan gerak berjinjit, siswa dapat memperagakan gerak berjinjit dengan kaki melangkah, memperagakan gerak menekuk kaki, dan siswa dapat memperagakan gerak menggunakan tempo. Dengan demikian hasil yang baik dari sebuah pretest adalah menunjukkan hasil stabil dan konsisten, Setelah diberikan perlakuan keadaanya harus meningkat secara konsisten (Sugiyono, 2013.hlm.78).

Proses pembelajaran tari dengan menggunakan model tari kreatif menghasilkan hasil belajar siswa berupa kemampuan meniru gerak, melakukan gerak dan memperagakan gerak. Menurut (Gilbert, 1992) dalam pembelajaran tari kreatif memperoleh keahlian siswa dalam menari berupa meniru atau menggambarkan alam, cerita tari ataupun dalam kegiatan yang hanya dilakukan oleh anak-anak hingga orang dewasa untuk belajar atau mau berproses dalam menari. Siswa memperoleh kemampuan psikomotor berupa meniru gerak, melakukan gerak dan memperagakan gerak

setelah dilakukannya treatmen pembelajaran dengan menggunakan model tari kreatif. Menurut (Bloom, 1979 dlm (Dudung, 2018)) ranah psikomotor berkaitan dengan pencapaian hasil pembelajaran meliputi keahlian memanipulasi kaitannya dengan otot dan tenaga tubuh. Dalam menirukan, melakukan dan memperagakan gerak, siswa menggunakan otot dan tenaga dari tubuh dalam setiap gerakannya, gerak yang pertama dilakukan oleh siswa yaitu berkaitan dengan gerak kepala, tangan, pinggul dan kaki.

### KESIMPULAN

Kemampuan psikomotor siswa ABK mengalami peningkatan setelah dilakukannya pembelajaran. Peningkatan terjadi dari 62 poin untuk AN, dan 61 untuk A. Nilai rata-rata post-test untuk siswa AN mendapatkan nilai rata-rata 92, sedangkan untuk siswa A mendapatkan nilai rata-rata 91, maka demikian kemampuan siswa AN dan siswa A memperoleh nilai tidak jauh berbeda, siswa AN tetap menjadi siswa yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa A. Adapun manfaat bagi peneliti lain hendak melakukan penelitian dengan topic yang sama dapat menambahkan variabel lain misalnya aspek-aspek yang bisa mempengaruhi siswa dalam belajar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah telah mengijinkan peneliti untuk penelitian di SLB Al-Rosyadiyah Kabupaten Sukabumi, kepada ibu siti selaku wali kelas sampel peneliti yang telah membantu atas kelancaran penelitian ini. Kepasa siswa down syndrome yang telah menjadi sampel penelitian, dan ornag-orang yang membantu atas kelancaran pnelitian ini.

### REFERENSI

- Anggraeni, H. (2019). *Heni Anggraeni , 2019 PENGARUH PEMBELAJARAN TARI KREATIF TERHADAP KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN Universitas Pendidikan Indonesia |*
- Arvianti, D. (2019). *PEMBELAJARAN TARI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA ABK DI SLB RAFAHA KECAMATAN ARJASARI KABUPATEN BANDUNG [Universitas Pendidikan Indonesia].*
- Aryaprasta, I. G. K., & Riyadi, A. R. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25–34.
- Budiman, A., & Karyati, D. (2021). Membentuk Karakter Kreatif: Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional. *Jurnal PGSD*, 11(2), 128–134.
- Dudung, A. (2018). *Penilaian Psikomotor. KARIMA.*
- Gilbert. (1992). *CREATIVE DANCE FOR ALL AGES: A CONCEPTUAL APPROACH.*
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187.
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563–575.
- Masunah, J. (2016). *Multicultural Dance Education. 2–7.*
- Nuraeni, Y. (2016). *Penggunaan Tari Kreatif Dalam Meningkatkan Gerak Lokomotor Anak Down Syndrome Di SLB ABC BINA BANGSA CIANJUR. Universitas Pendidikan Indonesi.*
- Rourke, L., & Anderson, T. (2004). Validity In Quantitative Content Analysis. *Educational Technology Research And Development*, 52(1),
- Sari, N. K. (2017). *PEMBELAJARAN MEWARNAI ANAK DOWN SYNDROME KELAS V SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 YOGYAKARTA [Universitas Negeri Yogyakarta].*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*